

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil, Menengah (UMKM) memiliki peran penting dan strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Selain berperan di dalam pertumbuhan ekonomi serta penyerapan tenaga kerja, UMKM juga telah terbukti tidak terpengaruh terhadap krisis. Ketika krisis menerpa pada periode 1997-1998, hanya UMKM yang mampu tetap berdiri kokoh. Peran UMKM di Indonesia sangat penting, menurut SAK EMKM “Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terbukti mendorong dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional secara berkesinambungan. Kontribusi besar UMKM meliputi penciptaan lapangan kerja, penyerapan tenaga kerja, dan terutama menjadi penahan saat terjadinya guncangan krisis ekonomi.” Ikatan Akuntan Indonesia (2016:ix).

Seperti halnya sekarang ini, keadaan ekonomi Indonesia bahkan dunia sedang terguncang dikarenakan pandemi yang terjadi, sehingga mengakibatkan perusahaan-perusahaan besar harus melakukan berbagai strategi untuk bertahan, demikian pun usaha mikro, kecil dan menengah pemilik usaha harus memikirkan cara untuk mempertahankan usaha mereka, di sini peran laporan keuangan sangat diperlukan untuk terus memantau keadaan perusahaan dan memastikan perusahaan dalam keadaan baik-baik saja. Maka dari itu setiap perusahaan membutuhkan laporan keuangan. Laporan keuangan menyajikan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan, karena tujuan laporan keuangan sendiri adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan yang akan bermanfaat dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Laporan keuangan tidak hanya mengenai hasil tetapi juga mengenai proses penyusunannya. Laporan keuangan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berbeda-beda untuk setiap tingkatan bisnis. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) adalah standar untuk Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). SAK EMKM ini dapat membantu EMKM mencapai literasi keuangan, sehingga pelaku EMKM memiliki

kemampuan untuk mengoptimalkan setiap peluang yang ada di industri keuangan untuk memaksimalkan kinerjanya. Dengan dikeluarkannya SAK EMKM di mana komponennya jauh lebih sederhana dibanding SAK Sebelumnya diharapkan agar UMKM dapat dengan mudah menyusun laporan keuangan, selain untuk melihat kinerja keuangan, laporan keuangan ini juga dapat digunakan oleh pemilik untuk memperoleh pendanaan dari pihak lain dan lampiran pelaporan pajak.

Toko Bangunan Usaha Sejahtera adalah salah satu UMKM yang ada di kota Palembang. Toko Bangunan Usaha Sejahtera atau yang dikenal dengan Usaha Sejahtera adalah usaha dagang yang menjual bahan-bahan bangunan dan alat listrik. Toko ini berdiri kurang lebih sembilan tahun yang lalu dan masih terus berkembang sampai sekarang. Namun sayangnya toko ini belum memiliki laporan keuangan, padahal sudah banyak transaksi yang telah terjadi di toko ini. Pihak toko hanya melakukan pencatatan sederhana dan perekapan pada akhir bulan atau pada saat-saat tertentu sesuai perintah dari pemilik toko, pencatatan pada toko yang kurang baik menyebabkan jumlah penjualan, pembelian dan laba toko tidak jelas. Bukti transaksi berupa nota penjualan sudah tersedia. Namun kegiatan operasional seperti beban gaji serta beban listrik dan air juga tidak dicatat, bahkan pihak toko tidak menyimpan bukti pembayarannya.

Berdasarkan uraian sebelumnya maka penulis bermaksud ingin membantu Toko Bangunan Usaha Sejahtera agar dapat dengan mudah mengetahui mengenai informasi keuangannya kapan saja dengan cara membuat dan menyusun laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Oleh karena itu, penulis menuangkannya dalam penulisan laporan akhir yang berjudul **“Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM pada Toko Bangunan Usaha Sejahtera”**.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan dalam Laporan akhir ini adalah Toko Bangunan Usaha Sejahtera belum melakukan pencatatan atas semua transaksi yang terjadi. Melainkan hanya merekap penjualan dan pembelian persediaan yang terjadi setiap hari. Hal ini membuat pemilik Toko Bangunan Usaha Sejahtera tidak dapat

mengetahui dengan jelas kondisi keuangan usahanya, karena tidak adanya pencatatan akuntansi yang sesuai.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka rumusan masalah dalam pembahasan tugas akhir ini yaitu “Membantu penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM untuk 3 bulan berturut-turut”.

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Dalam menganalisa dan membahas permasalahan pada laporan akhir ini, perlu dibatasi ruang lingkup pembahasan masalahnya karena adanya keterbatasan waktu, dana, tenaga dan teori-teori, serta agar penulisan laporan akhir ini tidak menyimpang dan lebih terarah dalam mencapai tujuan sesuai dengan permasalahan yang ada. Penulis membatasi ruang lingkup pembahasan yaitu mulai dari pencatatan transaksi yang dilakukan Toko Bangunan Usaha Sejahtera hanya 3 bulan sebagai data untuk diolah menjadi kartu persediaan, persamaan akuntansi, jurnal penerimaan kas, jurnal pengeluaran kas, jurnal umum, buku besar, neraca saldo awal sampai dengan penyusunan laporan keuangan. Alasan penulis membatasi periode yang diambil hanya 3 bulan, dikarenakan pemilik Usaha Sejahtera hanya bersedia memberikan data transaksi 3 bulan saja. Laporan Keuangan yang dihasilkan ada tiga yaitu Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi dan Catatan atas Laporan Keuangan hal ini sesuai dengan ketentuan dari SAK EMKM.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penulisan ini yaitu: menerapkan akuntansi pokok dengan menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada Toko Bangunan Usaha Sejahtera.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Berdasarkan tujuan penulisan yang dikemukakan sebelumnya, manfaat penulisan yang diharapkan dapat diperoleh adalah :

1. Manfaat Akademik

- a. Penulisan ini diharapkan akan memberikan manfaat teoritis yaitu memperkaya ilmu akuntansi keuangan.
- b. Menjadi tambahan referensi mahasiswa selanjutnya yang akan melakukan penulisan pada bidang atau tema yang sama khususnya mengenai penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Toko

Hasil penulisan ini diharapkan bisa menjadi bahan masukan bagi Toko Bangunan Usaha Sejahtera dalam rangka penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Dengan adanya laporan keuangan, toko dapat mengetahui posisi keuangan berupa laba rugi dan kinerja toko selama periode tertentu.

b. Bagi Penulis

Penulisan ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta pengaplikasian ilmu yang didapat selama perkuliahan terkait penerapan akuntansi pokok dan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi Diploma 3 Akuntansi di Politeknik Negeri Sriwijaya.

1.5 Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017:137) mengemukakan bahwa pengumpulan data berdasarkan tekniknya (metode) terdiri atas wawancara, angket, dan observasi.

1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui dari responden mengenai yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

2. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden dijawabnya.

3. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu

wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek – objek alam yang lain.

Menurut Sugiyono (2017:225) bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data terdiri atas sumber primer, dan sumber sekunder.

1. Sumber primer
Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.
2. Sumber sekunder
Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.

Untuk memperoleh data, penulis menggunakan teknik wawancara (*interview*) yang dilakukan kepada pemilik usaha untuk mengetahui permasalahan atas kebutuhan informasi terkait pencatatan yang dilakukan serta observasi (pengamatan) yang dilakukan penulis sebelum dan sesudah melakukan penyusunan laporan keuangan di Toko Bangunan Usaha Sejahtera. Berdasarkan sumber datanya, penulis menggunakan sumber primer berupa hasil wawancara kepada pemilik toko dan data sekunder berupa dokumen transaksi pada toko.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini memberikan gambaran mengenai isi laporan akhir secara garis besar dengan ringkas dan jelas. Laporan akhir terdiri dari lima bab yang isinya mencerminkan susunan materi yang akan dibahas, terdiri dari bab-bab yang saling berkaitan dan setiap bab tersebut terbagi atas beberapa sub bab secara keseluruhan. Adapun sistematika penulisannya, dapat diuraikan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini, penulis membahas mengenai dasar permasalahan yang dijelaskan melalui latar belakang pemilihan judul, rumusan masalah, ruang lingkup yang akan dibahas, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data, serta sistematika penulisan mengenai Penyusunan Laporan Keuangan berdasarkan SAK EMKM pada Toko Bangunan Usaha Sejahtera.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini, penulis menguraikan pembahasan mengenai teori-teori menurut beberapa para ahli mengenai permasalahan yang dibahas, yang berkaitan dengan Penyusunan Laporan Keuangan berdasarkan SAK EMKM pada Toko Bangunan Usaha Sejahtera. Tinjauan Pustaka yang dijelaskan meliputi pengertian akuntansi, laporan keuangan, serta pembahasan mengenai laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini, menjelaskan gambaran umum perusahaan berupa sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi dan pembagian tugas, serta aktivitas perusahaan.

BAB IV PEMBAHASAN

Pada bab ini, penulis akan mengupas mengenai Penyusunan Laporan Keuangan dengan berlandaskan SAK EMKM.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab terakhir di mana penulis akan memberikan suatu simpulan dari pembahasan yang telah penulis uraikan pada bab-bab sebelumnya. Bab ini juga memberikan saran-saran yang diharapkan akan dapat membantu dalam memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan Laporan Keuangan berdasarkan SAK EMKM.